

KEPATUHAN MINUM OBAT KLIEN HIPERTENSI DI KELUARGA

Syamsudin¹, Ika Septia Handayani²

Departemen Keperawatan Medikal Bedah Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara
 Magelang, (0293) 3149517/. E-mail : denbei_spi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Insidensi hipertensi mayoritas adalah hipertensi essensial yang penatalaksanaan peerawatannya sangat tergantung pada obat-obat anti hipertensi sehingga faktor kepatuhan minum merupakan perilaku yang essensial bagi klien untuk mengendalikan tekanan darahnya. Ketika klien di rumah sakit kepatuhan minum obat diatur dan dikelola oleh perawat sehingga klien tertib minum obat sesuai anjuran, tetapi setelah klien tinggal di keluarga hampir 50% klien hipertensi tidak patuh minum obat. **Tujuan** Menggali kepatuhan minum obat klien hipertensi di keluarga **Metode :** deskriptif, kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian satu klien hipertensi yang tinggal dalam keluarga di wilayah Kelurahan Kedungsari Kota Magelang. **Hasil :** Klien belum patuh minum obat anti hipertensi sesuai anjuran dokter, minum obat hanya dilakukan saat mengalami keluhan hipertensinya; karena takut kalau minum obat anti hipertensi terus menerus takut tekanan darah menjadi rendah. **Simpulan :** Kepatuhan minum obat anti hipertensi pada klien hipertensi di keluarga masih rendah; karena persepsi yang keliru tentang pengobatan yang dijalani. Hal ini disebabkan karena pendidikan terakhir klien SD sehingga mengalami hambatan dan dalam keterbatasan untuk mencerna, memahami informasi baru tentang aturan minum obat anti hipertensi.

Kata kunci : hipertensi, kepatuhan minum obat, tekanan darah.

TAKING MEDICATION COMPLIANCE OF HYPERTENSION CLIENTS IN FAMILY

Syamsudin¹, Ika Septia Handayani²

Department of Medical Nursing Surgical Nursing Academy Karya Bhakti Nusantara Magelang,
 (0293) 3149517 /. E-mail: denbei_spi@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background : The incidence of hypertension in the majority is essential hypertension, whose management is very dependent on anti-hypertensive drugs so that the compliance factor is an essential behavior for clients to control their blood pressure. When clients in hospital adherence to medication are regulated and managed by nurses so that orderly clients take medication as recommended, but after the client lives in the family almost 50% of hypertensive clients do not obey taking medication. **Objectives :** to explore adherence to taking hypertensive client medication in the family **Method :** descriptive, qualitative with a case study approach. The research subjects were one hypertensive client who lived in a family in the Kedungsari Urban Village, Magelang City. **Results :** The client has not been obedient to taking antihypertensive medication as recommended by the doctor, taking medication only when experiencing hypertension complaints; for fear that if you take anti-hypertensive medicine continuously fear that blood pressure will be low. **Conclusion :** Compliance with taking antihypertensive drugs in hypertensive clients in families is still low; because of a mistaken perception about the treatment that is being undertaken. This is due to the recent education of elementary school clients so that they experience obstacles and within limitations to digest, understand new information about the rules for taking anti-hypertensive drugs.

Keywords: blood pressure, compliance with taking medication, hypertension.

Pendahuluan

Kepatuhan minum obat merupakan salah satu upaya penatalaksanaan pengobatan yang meliputi tertib minum obat sesuai takaran dan dosisnya (Oktaviani, 2011), demikian juga aturan yang harus dipatuhi klien minum obat anti hipertensi biasanya sudah disampaikan oleh tenaga kesehatan pada pasien saat diberikan obat anti hipertensi. Hal ini merupakan salah satu upaya dari penatalaksanaan hipertensi disamping penatalaksanaan diet dan aktifitas.

Kaplan & Stamler (2006) dan Udjianti (2010) menyampaikan bahwa 90% - 95% hipertensi adalah jenis hipertensi primer atau esensial yang belum diketahui pasti penyebabnya dan patogenesisnya diyakini sebagai akibat interaksi berbagai macam faktor baik genetik maupun lingkungan, seperti asupan garam, kebiasaan mengkonsumsi alkohol, stres, obesitas, kurangnya aktivitas fisik dan konsumsi lemak jenuh. Oleh karenanya kepatuhan minum obat anti hipertensi merupakan upaya yang harus dilakukan klien secara kontinyu dan konsisten.

Pada kenyataannya banyak pasien yang tidak patuh mengkonsumsi obatnya dengan teratur, sebagaimana disampaikan Morisky dan Munter, (2009) sebanyak 50% pasien dengan hipertensi tidak mematuhi untuk mengkonsumsi obat hipertensi anjuran petugas kesehatan sehingga banyak pasien hipertensi tidak dapat mengontrol tekanan darahnya dan berujung pada kematian pasien. Pendapat yang senada juga disampaikan oleh

Nanurlaili (2014) dimana kepatuhan klien hipertensi dalam minum obat juga terbukti cukup buruk hanya berkisar 53,8% dari responden sehingga berakibat tidak ada perbaikan yang signifikan pada hasil pengukuran tekanan darahnya.

Menurut data Puskesmas Magelang Utara tahun 2017, hipertensi tercatat sebagai penyakit dengan insidensi tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Magelang Utara. Salah satu klien hipertensi yang menjadi responden adalah Ny. M yang sudah menderita hipertensi selama 5 tahun tinggal di kampung daerah perkotaan; kontrol terakhir ke Puskesmas pada tanggal 31 Mei 2017 dan memperoleh obat sebanyak 14 tablet untuk 14 hari. Saat dilakukan studi pendahuluan tanggal 4 Juni 2017 obat yang diterima dari Puskesmas masih utuh jumlahnya, belum diminum oleh responden.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif eksploratif dengan pendekatan studi kasus pada satu subyek. Pemilihan lokasi dan subyek penelitian atas dasar pertimbangan bahwa hipertensi merupakan penyakit dengan insidensi tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Magelang Utara. Subyek penelitian (informan 1) adalah penderita hipertensi peserta jaminan kesehatan nasional. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi. Data

sekunder diperoleh dari Puskesmas Magelang utara tentang rekapitulasi 10 besar penyakit di pelayanan rawat jalan Puskesmas Magelang Utara Kota Magelang. Observasi minum obat dan wawancara dilakukan di rumah klien.

Validitas dan reliabilitas data dinilai melalui triangulasi sumber yaitu perawat Puskesmas (informan 2) dan keluarga (informan 3).

Hasil

1. Pemahaman obat yang diminum

Pemahaman subyek tentang obat hipertensi yang diminum meliputi nama obat, dosis dan fungsi obat yang diminumnya. Subyek mengetahui tentang nama dan dosis obat, sebagaimana pernyataannya :

“Menurut perawat puskesmas obat ini namanya Amlodipine 5 mg pak, diminum sekali sehari sebelum tidur setelah makan malam. Gunanya untuk menurunkan tensi. Menurut perawatnya obat harus diminum rutin”(Informan 1).

2. Pemahaman kepatuhan minum obat

Pemahaman subyek tentang kepatuhan minum obat meliputi keteraturan minum obat termasuk pengalaman lupa minum atau tidak minum obat dalam 2 minggu terakhir. lain.

Subyek mempunyai pengalaman tidak minum obat, sebagaimana disampaikan dalam wawancara :

“Saya dua kali tidak minum obat karena keasyikan saya membantu acara hajatan tetangga “(informan 1).

“Saya kalau bepergian jauh tidak lupa selalu menyediakan obat di dalam tas saya (informan 1).

Penuturan informan 2 (anak subyek) menyatakan bahwa subyek sering tidak minum obat.

“Ibu sering saya ingatkan minum obat, jawabanya ya tetapi kadang tidak dilakukan minum obatnya... nggih, nggih tidak kepanggih begitu pak”(informan 2)

Alasan subyek tidak minum obat karena tidak merasakan adanya keluhan atau gejala yang biasa dialami ketika tekanan darahnya naik. Sebagaimana pernyataan subyek :

“Saya tidak merasa khawatir kalau hanya lupa atau tidak minum obat sekali saja tidak akan menimbulkan dampak yang berbahaya” (Informan 1).

“Saya minum obat saat ada keluhan seperti nyeri pada tengkuk kepala “(Informan 1).

Hal ini juga dijelaskan oleh anak subyek :

“Ibu sering berhenti minum obat saat keluhan teratasi”.

Keluarga sudah membantu agar subyek tidak lupa minum obat dengan menempatkan obat di tempat yang mudah dilihat dan dijangkau ketika waktunya minum obat.

“Saya meletakkan obat di meja tempat ibu makan malam setiap harinya; saya yakin jika obat diminum teratur setiap hari dan rutin kontrol akan dapat menstabilkan tekanan darah ibu.” (Informan 2).

Pembahasan

Hipertensi mempunyai risiko tinggi mengalami komplikasi. Pengendalian tekanan

darah melalui obat dan kontrol rutin merupakan upaya dini mencegah komplikasi.

Kepatuhan minum obat diartikan sebagai perilaku pasien yang mentaati semua nasehat dan petunjuk yang dianjurkan oleh tenaga medis dalam mengkonsumsi obat, meliputi keteraturan, waktu dan cara minum obat (Oktaviani, 2011).

Karena obat anti hipertensi diminum seumur hidup maka pemberian obat anti hipertensi oleh dokter memerlukan kepatuhan penderita hipertensi. Kemauan penderita hipertensi untuk mematuhi petunjuk minum obat anti hipertensi sangat mendukung pencegahan komplikasi.

Ketidak patuhan pasien terhadap terapi yang dilakukan disebabkan oleh banyak faktor antara lain faktor pengetahuan/ pendidikan, komunikasi petugas kesehatan dengan pasien, dukungan keluarga. Konseling terapi pada waktu kontrol merupakan factor yang meningkatkan pemahaman pasien terhadap kepatuhan minum obat.

Ketidakpatuhan subyek penelitian dalam minum obat anti hipertensi disebabkan karena adanya persepsi yang salah tentang fungsi obat anti hipertensi dimana subyek takut kalau tensinya akan turun terus apabila minum obat secara rutin sehingga subyek memandang bahwa lepas obat 1 atau 2 kali tidak akan menimbulkan masalah bahkan subyek akan minum obat apabila dirasakan tekanan darahnya naik. Kurangnya pemahaman ini sangat dipengaruhi oleh factor pendidikan klien yang hanya SD dan usianya

sudah lanjut sehingga tidak mudah menyerap informasi baru.

Simpulan

Ketidakpatuhan penderita minum obat anti hipertensi disebabkan karena pemahaman yang salah terkait dengan fungsi obat untuk menurunkan hipertensi, dimana pada saat kontrol pasien hanya dipesan agar tertib dan rutin minum obat saja. Informasi yang lengkap dan detil tentang keharusan minum obat sepanjang umur perlu dibuat perencanaan sehingga informasi yang diberikan dapat dituntaskan. Pengendalian minum obat di rumah memerlukan peran anggota keluarga lainnya yang mempunyai kemampuan untuk mendorong subyek patuh minum obat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggina, L. L., Hamzah, A. , Pandhit. (2010). *Hubungan Antara Dukungan SosialKeluarga Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Melaksanakan Program Diet di Poli Penyakit Dalam RSUD Cibabat Cimahi. Jurnal Penelitian Kesehatan. Cimahi : Suara Forikes. Edisi khusus Hari Kesehatan Nasional Vol.1, No.1 (4)*
- Arisman. (2010). *Buku Ajar Ilmu Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC
- Morisky, D. & Munter, P. (2009). *New Medication Adherence Scale Versus Pharmacy Fill Rates in Senior With Hypetention. American Jurnal of Managed Care . 15(1) 59- 66*

- Nurlalili SW, Sudhana W. (2014). *Gambaran Kepatuhan Minum Obat dan Peran Serta Keluarga pada Keberhasilan Pengobatan Pasien Hipertensi di Desa Timbrah Kecamatan Karangasem pada Januari 2014*. Ejournal Universitas Udayana
- Palmer A, W. B. (2007). *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Erlangga. Potter, A., & Perry, A. G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep Proses dan Praktik Edisi ke-4*. Jakarta : EGC
- Oktaviani, D. (2011). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis dengan Status Gizi Anak Penderita Tuberkulosis Paru*. *Jurnal Kesehatan*. Semarang : Universitas Diponegoro. Vol.8, No.1 (8)